

Konflik Batin Jiang Liwei Dalam Film *The Bravest* 《烈火英雄》 Karya Tony Chan

(Kajian Psikologi Sastra)

Alfrida Agnes Vernanda

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: alfridaagnesvrnd@gmail.com

Dosen Pembimbing: Mamik Tri Wedawati, S.S., M.Pd.

Abstrak

Film yang memiliki keunggulan di bidang audio-visual dapat menggambarkan suatu peristiwa dengan jelas. Sebuah film pasti menggambarkan peristiwa demi peristiwa yang akan diperankan oleh tokoh sehingga akan membentuk sebuah alur cerita yang akan membentuk sebuah konflik. Konflik dalam film memiliki daya tarik tersendiri bagi penikmat film. Terdapat berbagai macam teori yang digunakan dalam meneliti konflik dalam cerita, terutama dalam meneliti konflik batin. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi bentuk konflik batin, faktor penyebab konflik batin, dan cara mengatasi konflik batin tokoh dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin, faktor penyebab konflik batin, dan cara mengatasi konflik batin tokoh dalam film *The Bravest* 《烈火英雄》 karya Tony Chan.

Penelitian ini termasuk dalam kajian psikologi sastra yang meneliti konflik batin dan menggunakan teori Kurt Lewin. Selain itu, peneliti juga menggunakan teori Johnson dalam menyelesaikan konflik batin. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Data penelitian ini berupa monolog, dialog, ekspresi, dan tingkah laku tokoh yang akan diaplikasikan sesuai dengan teori yang digunakan.

Hasil penelitian adalah ditemukan tiga bentuk konflik batin yaitu dalam film *The Bravest* 《烈火英雄》 karya Tony Chan bentuk konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh, dan konflik mendekat-menjauh. Bentuk konflik batin yang sering muncul adalah konflik menjauh-menjauh. Ditemukan lima faktor penyebab konflik batin dalam penelitian ini, yaitu kekuatan pendorong, kekuatan penghambat, kekuatan kebutuhan pribadi, kekuatan pengaruh, dan kekuatan non-manusia. Faktor penyebab konflik batin yang sering muncul dalam penelitian ini adalah faktor kekuatan kebutuhan pribadi dan kekuatan non-manusia. Ditemukan empat cara mengatasi konflik, yaitu gaya kura-kura, gaya ikan hiu, gaya kancil, dan gaya rubah. Cara mengatasi konflik batin yang sering muncul adalah gaya ikan hiu.

Kata Kunci : Psikologi Sastra, Konflik Batin, Film

Abstract

Movies that excelled in the field of audio-visual can portray its events clearly. Assuredly, a movie depicts event by event that will be played by the character which then creates a storyline that forms a conflict. The conflict itself has its own attractiveness for the movie lovers. There are various theories that can be used in investigating the conflicts in a story, especially in the inner conflicts side. The research questions in this study covered the inner conflict models, its causative factor, and the ways to overcome it. This study aimed to describe those aspects in *The Bravest* 《烈火英雄》 movie by Tony Chan.

This research belonged to psychological review of literature that examined the inner conflicts by using Kurt Lewin's theory. Besides, Johnson's theory was also used in solving the inner conflicts. This research was a qualitative descriptive study that used proficient limit-free look uninvolved conversation observation and note taking as the techniques. The data of this study were in the form of monologue, dialogue, expression, and character's act that will be applied based on the theory used.

The result of the study revealed three inner conflicts models in *The Bravest* 《烈火英雄》 movie by Tony Chan; those were approach-approach conflict, avoidance-avoidance conflict, and approach-avoidance conflict. From these inner conflict models, the one that appeared most often was avoidance-avoidance conflict. This study found five factors in causing the inner conflicts in the movie; the driving force, the restraining force, forces corresponding to a person's needs, induced force, and impersonal force. However, forces corresponding to a person's needs and impersonal force were the factors that emerged frequently. Then, this study also revealed four ways in handling the conflicts, namely the turtle style, shark style, deer style, and fox style. From those styles, the one that often arose was the shark style.

Keywords: Literary Psychology , Inner Conflict, Film

PENDAHULUAN

Karya sastra di dunia ini tentunya memiliki beragam jenisnya. Tak adanya batasan dalam menuangkan ide gagasan dalam sebuah karya membuat pengarang semakin bebas menciptakan dunia imaji dalam pikirannya. Karya sastra menurut Wellek dan Warren (2014:3) merupakan sebuah dunia imaji yang diciptakan oleh pengarang serta menghasilkan proses kreatif, karya seni yang berbeda-beda. Sehingga beragamnya jenis-jenis sastra membuat keilmuan sastra juga ikut berkembang. Sastra adalah jendela jiwa dimana sastra mempresentasikan manusia dalam berbagai tindakan (Ahmadi, 2019:49). Karya sastra tak lepas dari berbagai keilmuan diluar sastra dimana seperti salah satu cabang ilmu yaitu kajian psikologi yang mempelajari tingkah laku manusia tentunya dapat mengkaji suatu karya sastra. Artinya psikologi juga berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra.

Salah satu jenis karya sastra adalah film. Film menurut Effendy (2009) merupakan alat ekspresi audio-visual atau sebuah media komunikasi massa dan menuangkan hasil imajinasi pengarang serta budaya realitas kehidupan. Dengan keuntungan sebuah konsep audio-visual, film banyak digemari oleh masyarakat sebagai hiburan masa kini. Dalam sebuah film tentunya memiliki berbagai unsur di dalamnya, salah satunya seperti tokoh dan penokohan yang merupakan unsur penting dalam sebuah cerita. Selain itu, pada alur cerita terdapat unsur penting berupa konflik.

Konflik adalah situasi dimana dua orang atau lebih atau dua kelompok atau lebih, tidak setuju terhadap situasi yang berkaitan dengan keadaan yang antagonis. Konflik itu sendiri, muncul akibat terjadinya ketidakcocokan. Menurut Wellek dan Warren konflik adalah sesuatu yang dramatis yang mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang disertai dengan aksi-aksi balasan (dalam Nurgiyantoro, 2015:179). Adanya sebuah konflik dapat menjadikan cerita menjadi lebih menarik, tidak membosankan serta dapat mempengaruhi tingkah laku tokoh dalam menghadapinya.

Konflik batin adalah konflik yang berhubungan dengan kejiwaan dalam kajian psikologi. Menurut Alwi (2005:587) konflik batin adalah dua keinginan atau lebih yang terjadi secara bersamaan dan bertentangan sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Konflik ini disebut dengan konflik kejiwaan karena seseorang berusaha melawan diri sendiri dalam menyelesaikan masalah yang ada. Konflik batin dalam tokoh ditimbulkan oleh berbagai permasalahan yang menekan tokoh sehingga menimbulkan rasa tak nyaman. Konflik batin dapat dikaji melalui aspek kejiwaan manusia melalui psikologi sastra. Peneliti

memilih salah satu ahli yang mengkaji tentang psikologi sastra, yakni Kurt Lewin, karena tokoh utama dalam film mengalami berbagai tekanan yang melibatkan kejiwaan dari pengaruh lingkungannya.

Psikologi sastra merupakan salah satu cabang keilmuan dalam menganalisis sebuah karya sastra. Daya tarik dari psikologi sastra terdapat pada potret jiwa yang dilukiskan oleh pengarang. Setiap pengarang kerap kali menambahkan pengalaman pribadi dalam karyanya dan pengalaman tersebut biasanya terjadi pada orang lain. Artinya tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra tetapi juga dapat mewakili jiwa orang lain. Seperti halnya dalam film *The Bravest* (《烈火英雄》) yang akan diteliti merupakan film yang diadaptasi dari kejadian aktual di Tiongkok pada tahun 16 Juli 2010, sehingga dapat dikatakan film ini mewakili penggambaran jiwa dan perasaan yang dialami oleh petugas pemadam kebakaran pada saat kejadian tersebut.

Film *The Bravest* (《烈火英雄》) karya Tony Chan merupakan film bertema bencana yang mengisahkan tokoh utama 江立伟 (Jiāng Lìwěi) seorang petugas pemadam kebakaran yang menjalani masa pengobatan psikologis akibat lalai dalam bertugas menangani kasus kebakaran di restoran sehingga menewaskan salah satu anggota timnya. Kepala pemadam kebakaran meminta tokoh utama untuk segera pensiun karena masalah kesehatan tersebut. Tetapi 江立伟 (Jiāng Lìwěi) tidak ingin pensiun dini dan ia meyakinkan kepala petugas pemadam kebakaran untuk membuktikan bahwa ia masih mampu bekerja. Di dalam masa-masa tersebut tokoh utama mendapat tekanan dari teman satu pekerjaan serta masyarakat. Tanpa diduga kebakaran besar terjadi di Kota Dalian, kebakaran tersebut terjadi di pelabuhan yang di dalamnya terdapat tangki minyak besar dan berbagai macam tangki gas untuk pasokan Negara Tiongkok. Karena hal tersebut kepala pemadam kebakaran memerintahkan seluruh petugas pemadam kebakaran untuk segera memadamkan api, termasuk tokoh utama 江立伟 (Jiāng Lìwěi) yang menjalani masa pengobatan. Hal ini menggerakkan tokoh utama yang telah menerima rasa ketidakadilan untuk membuktikan diri bahwa ia masih layak untuk menjadi kapten petugas pemadam kebakaran dan tidak pantas untuk dipensiunkan. Itulah konflik batin yang dialami oleh tokoh utama.

Dalam konflik batin tersebut tokoh utama menerima rasa ketidakadilan sehingga menimbulkan kebingungan. Penyebab rasa ketidakadilan tersebut termasuk dalam diskriminasi sosial dalam bidang pekerjaan. Dimana tokoh utama mendapat cacian dari pihak internal maupun eksternal dalam lingkungannya. Diskriminasi sosial dalam bidang pekerjaan ini, dilatari

oleh rasa kekecewaan terhadap tokoh utama yang gagal bertugas.

Penulis memilih film ini karena sesuai dengan kajian penelitian yaitu konflik batin yang mana terdapat berbagai konflik batin yang dialami tokoh utama, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Konflik Batin Jiang Liwei Dalam Film *The Bravest* (烈火英雄) Karya Tony Chan Dalam Kajian Psikologi Sastra” dengan menganalisis melalui kajian psikologi sastra terutama dilihat dari konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Selain itu, peneliti juga tertarik meneliti film ini karena film *The Bravest* (烈火英雄) merupakan salah satu dari tujuh film yang ditayangkan perdana untuk peringatan ke-70 Republik Rakyat Tiongkok dan dipersembahkan untuk para petugas pemadam kebakaran yang mengatasi kebakaran di kota Dalian berdasarkan peristiwa aktual yang terjadi pada 16 Juli 2010.

METODE

Penelitian konflik batin Jiang Liwei dalam film *The Bravest* 《烈火英雄》 karya Tony Chan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena analisis datanya banyak ditemukan berupa penjabaran kata-kata daripada angka-angka.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang memperhatikan aspek-aspek kejiwaan tokoh khususnya konflik batin yang menggunakan teori Kurt Lewin. Sumber data pada penelitian ini adalah film *The Bravest* 《烈火英雄》 karya Tony Chan dan data penelitian diperoleh dari monolog, dialog, ekspresi, dan tingkah laku Jiang Liwei yang akan diaplikasikan dalam teori yang digunakan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2016:326) menjelaskan beberapa tipe penggolongan konflik yang mempunyai tiga macam konflik, yakni konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh, konflik mendekat-menjauh. Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2016:326) menjelaskan jika konflik adalah situasi dimana seseorang mendapat kekuatan yang sama besar namun berlawanan dan dapat mendorong seseorang ke arah tertentu dengan kekuatan tertentu. Menurut Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2016: 325) menjelaskan terdapat lima faktor penyebab terjadinya konflik diantaranya yaitu kekuatan pendorong, kekuatan penghambat, kekuatan kebutuhan pribadi, kekuatan pengaruh, dan kekuatan non-manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Johnson (dalam Supraktiknya 2016:99-100) terdapat lima gaya yang digunakan

dalam mengelola konflik, yakni gaya kura-kura, gaya ikan hiu, gaya kancil, gaya rubah, gaya burung hantu.

Di dalam penelitian ini terdapat tiga bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama Jiang Liwei, yaitu terdapat satu bentuk konflik mendekat-mendekat, empat bentuk konflik menjauh-menjauh, dan lima bentuk konflik mendekat-menjauh. Ditemukan lima faktor penyebab konflik batin, yakni dua faktor kekuatan pendorong, satu kekuatan penghambat, tiga kekuatan kebutuhan pribadi, satu kekuatan pengaruh, dan tiga kekuatan non-manusia. Lalu ditemukan empat cara mengatasi bentuk konflik batin dalam penelitian ini, yakni satu gaya kura-kura, lima gaya ikan hiu, dua gaya kancil, dan dua gaya rubah,

PENUTUP

Kesimpulan

Dapat peneliti simpulkan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut. Tokoh Jiang Liwei dalam film *The Bravest* 《烈火英雄》 karya Tony Chan mengalami tiga bentuk konflik batin tipe satu pada teori Kurt Lewin. Tiga bentuk konflik tersebut, yakni konflik mendekat-mendekat (approach-approach conflict), konflik menjauh-menjauh (avoidance-avoidance conflict), konflik mendekat-menjauh (approach-avoidance conflict). Bentuk konflik batin mendekat-mendekat ditemukan sebanyak satu kali. Bentuk konflik batin menjauh-menjauh ditemukan sebanyak lima kali. Selain itu, pada bentuk konflik batin mendekat-menjauh ditemukan sebanyak empat kali. Jadi, bentuk konflik batin yang paling banyak ditemukan dalam film *The Bravest* 《烈火英雄》 karya Tony Chan adalah bentuk konflik batin menjauh-menjauh yang muncul sebanyak lima kali.

Faktor penyebab konflik batin dalam film *The Bravest* 《烈火英雄》 karya Tony Chan disebabkan adanya lima faktor kekuatan yang ada pada teori Kurt Lewin. Lima faktor penyebab konflik batin, yakni kekuatan pendorong (driving force), kekuatan penghambat (restraining force), kekuatan kebutuhan pribadi (forces corresponding to a person needs), kekuatan pengaruh (induced force), dan kekuatan non-manusia (impersonal force). Faktor penyebab konflik batin kekuatan pendorong muncul sebanyak dua kali. Faktor penyebab konflik batin kekuatan penghambat muncul sebanyak satu kali. Faktor penyebab konflik batin kekuatan kebutuhan pribadi muncul sebanyak tiga kali. Faktor kekuatan pengaruh muncul sebanyak satu kali. Faktor penyebab konflik batin kekuatan non-manusia muncul sebanyak tiga kali. Jadi, Faktor penyebab konflik batin yang paling banyak ditemukan dalam film *The Bravest* 《烈火英雄》 karya Tony Chan adalah kekuatan kebutuhan pribadi dan kekuatan non-manusia yang masing-masing muncul sebanyak tiga kali.

Cara mengatasi konflik batin dalam film *The Bravest* 《烈火英雄》 karya Tony Chan diselesaikan dengan empat gaya oleh tokoh utama dari lima gaya

yang ada dalam teori Johnson. Empat gaya tersebut, yakni gaya kura-kura, gaya ikan hiu, gaya kancil, dan gaya rubah. Cara penyelesaian konflik batin gaya kura-kura muncul sebanyak satu kali. Cara penyelesaian konflik batin gaya ikan hiu yang muncul sebanyak lima kali. Cara penyelesaian konflik batin gaya kancil muncul sebanyak dua kali. Cara penyelesaian konflik batin gaya rubah muncul sebanyak dua kali. Jadi, Cara penyelesaian konflik batin yang paling banyak ditemukan dalam film *The Bravest* 《烈火英雄》 karya Tony Chan adalah gaya ikan hiu yang muncul sebanyak lima kali.

Saran

Pertama, film *The Bravest* 《烈火英雄》 karya Tony Chan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa jurusan bahasa Mandarin agar dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Bagi pengajar hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengajar bahasa Mandarin untuk digunakan sebagai salah satu bahan dalam pengajaran sastra China, ilmu psikologi sastra terutama tentang konflik internal atau konflik batin. Sehingga dapat digunakan sebagai sumber referensi tentang bentuk konflik batin, faktor penyebab konflik batin, dan cara mengatasi konflik batin. Bagi peneliti lain, digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya di bidang sastra, serta dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang kajian ilmu sastra.

Kedua, film *The Bravest* 《烈火英雄》 karya Tony Chan dapat digunakan sebagai sumber data yang relevan untuk dapat dikaji melalui kajian lain selain dalam bidang psikologi sastra, seperti kajian antropologi sastra dan moralitas.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Anas. 2015. Psikologi Sastra. Surabaya: Unesa University Press
- Ahmadi, Anas. 2019. Metode Penelitian Sastra: Perspektif dan Monodisipliner dan Interdisipliner. Gresik: Granity.
- Alwi, dkk. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwisol. 2016. Psikologi Kepribadian. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Effendy, Haru. 2009. Mari Membuat Film. Jakarta: Erlangga.
- Endraswara, Suwardi. 2008. Metode Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Eneste, Pamusuk. 1991. Novel dan Film. Yogyakarta: Nusa Indah.
- Fatiya, Ulfa. 2016. “Konflik Batin Tokoh Tzu Hsi dalam Novel *The Last Empress* Karya Anchee Min Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud”. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad. 2014. Komunikasi Antar Pribadi : Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Javandalasta, P. 2011. 5 Hari Mahir Bikin Film. Surabaya: Java Pustaka Group.
- Mahmuda, Yulista Eris. 2019. “Konflik Batin Tokoh Utama Yú chízi 《于池子》 Dalam Film Mì guǒ 《秘果》 Karya Lián Yìqí 连奕琦 Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud dan Johnson”. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mahsun. 2007. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Minderop, A. 2016. Psikologi Sastra: Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Shofwati, Unsta. 2018. “Konflik Batin Dua Tokoh Utama Novel *Utsukushisa to Kanashimi to* Karya Yasunari Kawabata”. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Siswanto. 2004. Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikoanalisis. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supraktiknya. 2016. Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 2014. Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.
- Wiyatami. 2011. Buku Ajar Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- 阳志平. 2011. 荣格之《心理学与文学》. 心理学空间 (<https://www.psychspace.com/psych/viewnews7678>) diakses 2 Januari 2020.